

SKRIPSI

**PENGARUH VIDEO EDUKASI KEKERASAN SEKSUAL
TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP MAHASISWA
SEMESTER IV PROGRAM STUDI MANAJEMEN
DI UNIVERSITAS SULAWESI BARAT**



HUSNIA. H

B0221049

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN
PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT**

2025

SKRIPSI

**PENGARUH VIDEO EDUKASI KEKERASAN SEKSUAL
TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP MAHASISWA
SEMESTER IV PROGRAM STUDI MANAJEMEN
DI UNIVERSITAS SULAWESI BARAT**



Diajukan sebagai suatu syarat memperoleh gelar S1 Keperawatan

HUSNIA. H

B0221049

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN
PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT**

2025

HALAMAN PERSETUJUAN

Proposal Dengan Judul :

**PENGARUH VIDEO EDUKASI KEKERASAN SEKSUAL
TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP MAHASISWA
SEMESTER IV PROGRAM STUDI MANAJEMEN
DI UNIVERSITAS SULAWESI BARAT**

Disusun dan diajukan oleh:

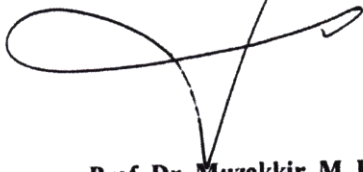
HUSNIA. H

B0221049

Telah Disetujui Untuk Disajikan Di Hadapan Tim Penguji Pada Seminar Skripsi
Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sulawesi Barat

Dosen Pembimbing

Pembimbing I



Prof. Dr. Muzakkir.,M. Kes

NIDN.

Pembimbing II



Irfan, S, Kep., Ns., M. Kep

NIDN.0903079001

Mengetahui

Ketua Program Studi S1 Keperawatan



Eva Yuliani, M/ Kep., Sp., Kep., An

NIDN.0931128601

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi/Karya tulis ilmiah dengan judul :

**PENGARUH VIDEO EDUKASI KEKERASAN SEKSUAL
TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP MAHASISWA
SEMESTER IV PROGRAM STUDI MANAJEMEN
DI UNIVERSITAS SULAWESI BARAT**

Disusun dan diajukan oleh :

**HUSNIA. H
B0221049**

Telah dipertahankan dihadapan dewan penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan pada Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sulawesi Barat.

Ditetapkan di Majene Tanggal 12 September 2025

Dewan Penguji

Muhammad Irwan, S. Kep., Ns., M. Kes

Nurgadima Acmad Djalaluddin, SKM., M. Ke

Aco Mursid, S. Kep., Ns., M. Kep

(.....)

(.....)

(.....)

Dewan Pembimbing

Prof. Dr. Muzakkir, M. Kes

Irfan, S. Kep., Ns., M. Kep

(.....)

(.....)

Mengetahui

**Dekan
Fakultas Ilmu Kesehatan**



Dr. Hapibi, SKM., M. Kes

**Ketua
Program Studi S1 Keperawatan**



Eva Yuliani, M.Kep., S., An

ABSTRAK

Nama : Husnia. H

Prigram Studi : Keperawatan

Judul : Pengaruh Video edukasi kekerasan seksual terhadap pengetahuan dan sikap mahasiswa semester IV program studi Manajemen di universitas sulawesi barat.

Kekerasan seksual merupakan isu serius yang banyak terjadi di lingkungan pendidikan tinggi dan berdampak negatif terhadap aspek fisik, psikologis, maupun sosial korban. Rendahnya pengetahuan serta sikap preventif mahasiswa menjadi faktor yang memengaruhi tingginya angka kasus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh video edukasi kekerasan seksual terhadap pengetahuan dan sikap mahasiswa semester IV Program Studi Manajemen Universitas Sulawesi Barat. Desain penelitian menggunakan quasi eksperimen dengan rancangan *one group pre-test and post-test*. Sampel berjumlah 70 mahasiswa yang dipilih melalui teknik *stratified random sampling*. Instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan dan sikap yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data menggunakan uji Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pengetahuan dan sikap mahasiswa setelah diberikan video edukasi. Sebagian besar responden mengalami pergeseran dari kategori rendah menjadi cukup dan baik. Kesimpulannya, video edukasi efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap mahasiswa terkait pencegahan kekerasan seksual, sehingga dapat direkomendasikan sebagai media promosi kesehatan di lingkungan kampus.

Kata Kunci: Kekerasan seksual, video edukasi, pengetahuan, sikap, mahasiswa

ABSTRACT

Nama : Husnia. H

Prigram Studi : Keperawatan

Judul :The Influence of Sexual Violence Education Videos on the Knowledge and Attitudes of Semester IV Students of the Management Study Program at the University of West Sulawesi.

Sexual violence is a serious issue that frequently occurs in higher education environments and has negative impacts on the physical, psychological, and social aspects of victims. The lack of knowledge and preventive attitudes among students contributes to the high prevalence of such cases. This study aims to examine the influence of sexual violence educational videos on the knowledge and attitudes of fourth-semester students in the Management Study Program at the University of West Sulawesi. The research employed a quasi-experimental design with a one-group pre-test and post-test approach. A total of 70 students were selected using a stratified random sampling technique. The instruments consisted of validated and reliable questionnaires on knowledge and attitudes. Data were analyzed using the Wilcoxon test. The findings revealed a significant improvement in students' knowledge and attitudes after being exposed to the educational video. Most respondents shifted from low categories to adequate and good levels. In conclusion, educational videos are proven effective in enhancing students' knowledge and attitudes regarding the prevention of sexual violence and can be recommended as a health promotion medium within the campus environment..

Keywords: Sexual violence, educational video, knowledge, attitude, students

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

WHO (2023) mendefinisikan kekerasan seksual sebagai setiap percobaan melakukan tindakan seksual, setiap percobaan melakukan tindakan seksual, atau setiap perkataan atau anjuran untuk melakukan tindakan seksual, baik disengaja maupun tidak, yang melanggar hukum dengan melakukan hubungan seksual dengan orang lain di bawah paksaan, terlepas dari hubungan korban.

Data angka kejadian terdapat pada data dari 190 negara kasus kekerasan seksual terjadi sekitar 120 juta anak perempuan di bawah umur 20 tahun di seluruh dunia (sekitar 1 dari 10) telah mengalami kekerasan seksual dan tindakan seksual paksaan lainnya (UNICEF, 2024), Laporan global (UNESCO, 2024) menunjukkan bahwa meskipun kesadaran terhadap kekerasan seksual di perguruan tinggi meningkat secara global, tingkat kejadiannya masih tinggi. Sekitar 23-28% mahasiswa di berbagai negara dilaporkan pernah mengalami kekerasan seksual selama masa kuliah. Laporan ini juga menekankan adanya kesenjangan besar dalam kebijakan perlindungan serta mekanisme pelaporan di banyak negara berkembang. Sedangkan di Indonesia, Komnas Perempuan melalui Catatan Tahunan (CATAHU) 2024 Yang dirilis pada Maret 2024 melaporkan adanya 418 kasus kekerasan seksual di lingkungan perguruan tinggi sepanjang tahun 2023 meningkat sebesar 36,6% dibandingkan tahun sebelumnya. Dari jumlah tersebut, 68% korban adalah mahasiswa, 12% mahasiswa laki-laki, 20% berasal dari kalangan tenaga kependidikan. Pelaku paling banyak berasal dari sesama mahasiswa (46%) diikuti oleh dosen (31%) dan staf kampus (23%). Bentuk kekerasan yang paling sering terjadi mencakup pelecehan verbal (37%) pelecehan fisik (34%) DAN kekerasan berbasis daring (29%)(Komnas Perempuan, 2024). Kekerasan seksual tidak memandang lokasi; kekerasan seksual dapat terjadi di mana saja, kapan saja, dan di tempat pribadi atau tertutup maupun di luar tempat umum.

Kekerasan seksual di lingkungan kampus dapat terjadi dalam berbagai bentuk, termasuk kasus pelecehan seksual baik secara langsung maupun daring, serta perilaku kekerasan dan nonfisik (Noer et al., 2022). Kekerasan seksual tidak hanya

terjadi di lingkungan pendidikan tinggi; pada tahun 2021–2023, 1,1% kekerasan seksual dan 87,91% kekerasan psikologis dan diskriminatif terjadi di lingkungan pendidikan. Pada tahun 2021, terdapat 18 kasus kekerasan seksual di lingkungan pendidikan, menurut data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI). Korbannya adalah 207 anak berusia 3 hingga 17 tahun, 126 di antaranya adalah anak perempuan dan 71 di antaranya adalah anak laki-laki, dengan tingkat pendidikan taman kanak-kanak sebesar 4%, siswa SMP atau sederajat sebesar 36%, dan pendidikan SMA sebesar 28% (Rizki Setyoboyo S, Dkk, 2022). Sedangkan data tertinggi di dapatkan kejadian kekerasan seksual berada pada lingkungan perguruan tinggi berdasarkan survei Nadiem Makarmin pada tahun 2024 mencatat Terjadi 77% tindak kekerasan seksual (CNN Indonesia. com, 2024).

Salah satu penyebab terjadinya kekerasan seksual adalah budaya patriarki yang sangat kental di Indonesia, yang menumbuhkan prasangka buruk terhadap perempuan yang memungkinkan terjadinya kekerasan seksual. Feminisme radikal memandang patriarki sebagai bentuk dominasi laki-laki terhadap perempuan, di mana perempuan dipandang sebagai milik laki-laki yang perlu diatur dalam perilaku dan busananya (Soejoeti & Susanti, 2020). Ketika terjadi dinamika kekuasaan antara pelaku dan korban, seperti yang terjadi ketika kekerasan seksual terjadi di perguruan tinggi, hal tersebut mengindikasikan bahwa pelaku tidak sekuat korban. Adanya budaya menyalahkan korban di masyarakat menggambarkan betapa tabunya topik kekerasan seksual. Berdasarkan budaya tersebut, masyarakat menganggap korban bertanggung jawab atas kejadian tersebut jika mereka berani melaporkannya (menyalahkan korban). Dalam masyarakat Indonesia, menyalahkan korban dilakukan dengan menuduh korban bersikap genit, mengenakan pakaian minim, atau menyetujui sesuatu (Rohima et al., 2023)

Dampak kekerasan seksual sangatlah buruk, seseorang yang mengalami kekerasan seksual pastinya akan mengalami trauma yang tentunya berpengaruh terhadap aspek yang di timbulkan yaitu fisik, psikis, bahkan sosial. Tidak hanya korban yang mengalami tindakan kekerasan seksual akan mengakibatkan timbulnya rasa bersalah, merasa dirinya rendah, dan persoalan derpresif lainnya Akibatnya, para korban akan merasa sulit bergaul dengan lingkungan sosialnya karena mereka sering di jauhi (septiani, Amalia et al., 2018). Bukan hanya berdampak pada fisik

kekerasan seksual juga sangat berdampak terhadap psikologis korban. Selain itu kekerasan seksual juga akan mengakibatkan gangguan kesehatan pada mental seseorang sebagai korban. Ini umumnya pelaku akan berperilaku tertutup dan merasa curiga terhadap orang lain dan dalam waktu yang lama, tidak hanya mengalami kecurugaan korban juga cenderung mengalami fobia atau ketakutan bahkan defresi (Octaviani & Nurwati, 2021).

Beberapa dampak psikologis yang dapat di alami korban di antaranya PTSD Atau gangguan pasca-trauma, adapun gejalanya seperti mimpi buruk, kilas balik dari tindakan kekerasan yang di alami, kecemasan yang berlebihan dapat menimbulkan yang sulit di sampaikan. Kejadian tersebut akan menciptakan luka-luka psikologis yang bertahan cukup lama, mempengaruhi kualitas hidup sehari-hari dan kesehatan mental korban. Depresi juga merupakan dampak yang muncul akibat dari kekerasan seksual . korban dapat mengalami beban emosional yang tidak dapat di lupakan dapat memicu perubahan suasana hati yang signifikan, kehilangan kontrol, dan perasaan putus asa . Depresi tidak hanya berpengaruh terhadap kesejahteraan psikologis korban tetapi juga dapat mengurangi kemampuan korban untuk berfungsi secara sosial dan pekerjaan (Adinda et al., 2023).

Permendikbudristek No. 55 Tahun 2024 merupakan peraturan menteri tentang pencegahan dan penanganan kekerasan seksual di lingkungan perguruan tinggi yang diterbitkan pemerintah sebagai respon atas tingginya angka kekerasan seksual di lingkungan perguruan tinggi. Hal ini sebagai upaya untuk membantu mengurangi dan membantu tindak kekerasan seksual yang terjadi di lingkungan pendidikan, khususnya di perguruan tinggi. Dengan dibentuknya satuan tugas di lingkungan kampus, para korban dapat merasa lebih tenang dan keadilan serta perlindungan tetap terjaga. Satuan tugas tersebut berfungsi sebagai tempat pengaduan, pencegahan, dan penanganan (Nandar Luktiandi Putratama, 2022). Permendikbudristek Nomor 55 Tahun 2024 ini juga sebagai langkah awal untuk menanggapi keresahan mahasiswa, dosen, pejabat pimpinan, dan masyarakat. Upaya satuan tugas penanganan kekerasan seksual ini juga menghimbau agar pencegahan dimulai dari hal-hal yang kecil saja agar kekerasan seksual dapat dicegah dengan memberikan edukasi kepada seluruh mahasiswa tentang masalah kesehatan dan mencegah perilaku negatif di kalangan remaja. Dalam upaya mengatasi masalah

tersebut, Satgas Kekerasan Seksual telah mengambil sejumlah langkah, termasuk mengeluarkan peringatan keras, menghubungi semua pihak terkait, menghubungi orang tua atau wali siswa, menskors siswa, dan bahkan mengeluarkan mereka sebagai bentuk pencegahan bagi siswa lainnya (Djanggih, 2022). Menurut penelitian sebelumnya, ada sejumlah inisiatif untuk menghentikan kekerasan seksual, seperti program Underwear Rules, yang menyediakan wadah bagi orang tua dan pendidik untuk memberikan pendidikan seksual kepada anak-anak. (Justicia, 2016). Program —aku mandiri — merupakan psikoedukasi terhadap pengetahuan dan keterampilan dalam pencegahan kekerasan seksual salah satu upaya promotif dan preventif sejak dini (Budi Utami, 2018). Dan Pendidikan kesehatan.

Menurut Abdimas (2022), pendidikan kesehatan merupakan salah satu bentuk proses pembelajaran yang membantu individu, kelompok, atau masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan sikapnya dalam rangka mengatasi masalah kekerasan seksual. Pendidikan kesehatan menurut Mamahit (2022) merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan individu dalam menghindari dan membantu dirinya sendiri melalui peningkatan pengetahuan melalui proses pembelajaran.

Berdasarkan jurnal-jurnal di dapatkan inovasi pendidikan kesehatan saat ini banyak menggunakan teknologi salah satunya yaitu dengan video edukasi. Video edukasi merupakan salah satu media alternatif untuk menyampaikan informasi saat ini sebagai generasi yang lahir di era digital, tentunya sudah tidak asing lagi dengan yang namanya konten visual atau multimedia, tidak hanya itu, video edukasi juga menampilkan kejadian nyata tidak hanya mendengar dengan metode ceramah dan membaca yang membuat untuk lebih mudah di untuk di mengerti edukasi yang di sampaikan (Sari, 2023)

Studi sebelumnya sudah menunjukkan efektifitas video edukasi dalam berbagai konteks, diantaranya penelitian yang di lakukan oleh mustika larita sari (2023) Menunjukkan bahwa penggunaan video edukasi dapat mempengaruhi pengetahuan dan sikap remaja. Pemahaman remaja tentang kekerasan seksual dapat dipengaruhi oleh pendidikan seksual yang disampaikan melalui video instruksional, menurut penelitian oleh Filanto et al. (2024). Lebih jauh, penelitian oleh Suleihayati et al. (2022) menunjukkan bahwa video animasi yang digunakan dalam pendidikan kesehatan dapat memengaruhi pemahaman anak-anak mengenai kekerasan seksual.

Universitas Sulawesi Barat dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan salah satu perguruan tinggi negeri terbesar di Sulawesi Barat dengan jumlah mahasiswa yang cukup besar. Berdasarkan data Sistem Informasi Akademik (SIKAD), Program Studi Manajemen memiliki jumlah mahasiswa terbanyak dibandingkan program studi lainnya, termasuk mahasiswa semester IV yang menjadi fokus penelitian. Kondisi tersebut memberikan peluang besar untuk memperoleh sampel penelitian yang representatif. Selain itu, kasus kekerasan seksual di lingkungan pendidikan tinggi dilaporkan masih cukup tinggi, sehingga intervensi berupa edukasi melalui media video sangat penting diberikan kepada mahasiswa sebagai kelompok usia dewasa awal yang rentan. Oleh karena itu, pemilihan lokasi penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai efektivitas media video edukasi dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap mahasiswa terhadap pencegahan kekerasan seksual.

Berdasarkan keterangan di atas peneliti ingin melakukan pengembangan pendidikan kesehatan sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap Mahasiswa dengan menggunakan video edukasi kekerasan. Sehingga berhubungan dengan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul —**Pengaruh Video Edukasi Kekerasan Seksual Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Semester IV Program Studi Manajemen Di Universitas Sulawesi Barat** “

1.2 Rumusan Masalah

—Adakah pengaruh pemberian video edukasi kekerasan seksual pada pengetahuan dan sikap Mahasiswa Semester IV Program Studi Manajemen Di Universitas Sulawesi Barat —.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Diketahui pengaruh video edukasi kekerasan seksual terhadap pengetahuan dan sikap mahasiswa semester IV program studi Manajemen Di Universitas Sulawesi Barat—

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Diketahui pengetahuan mahasiswa Semester IV Program studi manajemen Di Universitas Sulawesi Barat sebelum menyaksikan video edukasi kekerasan seksual.
2. Diketahui pengetahuan mahasiswa Semester IV Program studi manajemen Di Universitas Sulawesi Barat sesudah menyaksikan video edukasi kekerasan seksual.
3. Diketahui sikap mahasiswa Semester IV Program studi manajemen Di Universitas Sulawesi Barat sebelum menyaksikan video edukasi kekerasan seksual.
4. Diketahui sikap mahasiswa Semester IV Program studi manajemen Di Universitas Sulawesi Barat sesudah menyaksikan video edukasi kekerasan seksual.
5. Diketahui pengaruh video edukasi kekerasan seksual terhadap pengetahuan dan sikap mahasiswa semester IV program studi manajemen di universitas sulawesi barat.

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini di harapkan mampu meningkatkan pengetahuan peneliti tentang pengaruh video edukasi kekerasan seksual terhadap pengetahuan dan sikap mahasiswa terhadap pencegahan dan penenganan kekerasan seksual , sehingga bisa digunakan sebagai pengembangan ilmu keperawatan.

1.4.2 Bagi Pengembangan Ilmu

Memberikan konteribusi ilmiah dalam bidang pendidikan kesehatan dan komunikasi massa, Khususnya terkait penggunaan media audiovisual sebagai alat edukasi.

1.4.3 Bagi Kebijakan Dan Istansi

Hasil penelitian diharapkan mutakhir dan layak baca sebagai pustaka Universitas Sulawesi Barat, khususnya di Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan

1.4.4 Bagi Responden

Meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan sikap kritis terhadap isu kekerasan seksual serta kemampuan mengenali dan mencegah tindakan tersebut.

1.4.5 Bagi peneliti selanjutnya

Menjadi referensi awal untuk penelitian lanjutan terkait media edukasi dan pencegahan kekerasan seksual dengan pendekatan atau populasi yang berbeda.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Hasil penelitian dengan jumlah sampel sebanyak 70 responden didapatkan ada pengaruh video edukasi kekerasan seksual terhadap pengetahuan dan sikap mahasiswa semester IV program studi Manajemen di universitas sulawesi barat.

Secara keseluruhan dapat diuraikan sebagai berikut :

- 6.1.1 Pengetahuan mahasiswa Sebelum diberikan edukasi video kekerasan seksual di dapatkan sebagian besar responden berada pada kategori pengetahuan yang belum maksimal yaitu cukup dan kurang.
- 6.1.2 Pengetahuan Mahasiswa Sesudah diberikan edukasi video kekerasan seksual memiliki peningkatan signifikan yang di mana mahasiswa memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang kekerasan seksual.
- 6.1.3 Sikap Mahasiswa Sebelum diberikan edukasi video pada mahasiswa tentang kekerasan seksua masih terdapat mahasiswa yang sikap dengan kategori negatif.
- 6.1.4 Sikap Mahasiswa Sesudah diberikan edukasi video terhadap sikap tentang kekerasan seksual meningkat dimana tidak ada lagi mahasiswa yang menunjukkan sikap negatif.
- 6.1.3 Berdasarkan hasil uji statistik *wilcoxon* peneliti menyimpulkan Terdapat pengaruh yang signifikan pada tingkat pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah menyaksikan video edukasi kekerasan seksual pada mahasiswa semester IV program studi Manajemen di universitas sulawesi barat, rata-rata tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswa meningkat setelah diberikan intervensi berupa video edukasi.

6.2 Saran

6.2.1 Saran Bagi Peneliti

Peneliti disarankan untuk menyusun materi edukasi kekerasan seksual dalam format yang lebih interaktif dan jelas, dengan penekanan pada langkah-langkah praktis pencegahan kekerasan seksual, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan sikap mahasiswa secara lebih signifikan.

6.2.2. Saran Bagi Pengembangan ilmu

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar pengembangan ilmu keperawatan, khususnya dalam bidang pendidikan kesehatan dengan menggunakan metode audiovisual untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap mahasiswa terhadap pencegahan kekerasan seksual.

6.2.3 Saran Bagi kebijakan dan instansi

Pihak kampus dan instansi terkait diharapkan dapat mengintegrasikan materi edukasi pencegahan kekerasan seksual ke dalam kurikulum pembelajaran mahasiswa, serta menyediakan fasilitas pelatihan dan modul edukasi yang mendukung pembelajaran praktis.

6.2.4 Saran bagi responden

Diharapkan agar terus meningkatkan pengetahuan dan sikap mereka terhadap pencegahan kekerasan seksual, dengan memperhatikan dan mempraktikkan langkah-langkah yang telah diperoleh dari video edukasi secara berkelanjutan.

6.2.5 Saran Bagi Peneliti Selanjutnya.

Jika ada ketertarikan untuk meneliti topik yang sama kiranya penelitian ini dapat menjadi sumber informasi. Peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian ini dengan menambangkan variabel atau metode, lokasi, dan waktu yang berbeda

DAFTAR PUSTAKA

- Abdimas, J. S. (2022). *PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG PENCEGAHAN KEKERASAN*. 2(2), 158–162.
- Adinda, Y., Saefudin, Y., Psikologis, D., & Sosial, D. (2023). Kekerasan Seksual : Perspektif Viktimologi. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7, 296–302.
- Adventus. (2019). Buku Ajar Promosi Kesehatan. *Pusdik SDM Kesehatan*. 1-91.
- Amalia, E., Afdila, F. L., & Andriani, Y. (2018). Pengaruh Pemberian Pendidikan Seksual Terhadap Kejadian. *Jurnal Kesehatan Perintis (Perintis's Health Journal)*, 5(2), 162–168.
- Astuti, R., & Wardhani, F. (2022). Efektivitas media audiovisual dalam meningkatkan kesadaran mahasiswa tentang kekerasan seksual. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 14(2), 101–112.
- Azwar, S. (2016). Sikap Manusia : Teori dan Pengukurannya. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Berkowitz. (2013). Emosional Behavior. *Jakarta: PPM*.
- Budi Utami, D. R. R. B. U. (2018). Program —Aku Mandiri Sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Usia Pra Sekolah. *Gaster*, 16(2), 127. <https://doi.org/10.30787/gaster.v16i2.298>
- Brunner, J. S. (dalam Hadi, 2017). Teori Belajar Kognitif. Dikutip dalam Hadi, S. (2017). *Media Pembelajaran Video: Efektivitas dan Implementasi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Calysta. (2024). Respon Psikologis Korban Kekerasan Seksual: Tinjauan Klinis. *Jurnal Psikologi Trauma*, 3(2), 66–74
- Caron, J., & Markusen, J. R. (2016). *No Title No Title No Title*. 1–23.
- CNN Indonesia. (2024). Survei Kekerasan Seksual di Perguruan Tinggi oleh Nadiem Makarim. <https://www.cnnindonesia.com>
- Com, C. I. (2021). Survei Nadiem: 77 Persen Dosen Akui Ada Kekerasan Seksual di Kampus Baca artikel CNN Indonesia —Survei Nadiem: 77 Persen Dosen Akui Ada Kekerasan Seksual di Kampus selengkapnya di sini: <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20211111093436-20-719583/surve>.

- Nadiem Makarim. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20211111093436-20-719583/survei-nadiem-77-persen-dosen-akui-ada-kekerasan-seksual-di-kampus>
- Damansyah, R., & Yunus, N. (2021). Pengaruh Media Video Edukasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Mahasiswa dalam Basic Life Support. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(2), 123-134.
- Edgar Dale (dalam Hadi, 2017). Teori Kerucut Pengalaman. Dikutip dalam Hadi, S. (2017). *Media Pembelajaran Video: Efektivitas dan Implementasi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Faturani, R. (2022). Kekerasan Seksual di Lingkungan Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(15), 480–486. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7052155>.
- Fitriani, L. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap mahasiswa terhadap kekerasan seksual. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 9(1), 55–63
- Fitranto, E., Deniati, E. N., & Yunus, M. (2024). *Pemberian Edukasi Seksual Melalui Video Edukatif untuk Pengetahuan Kekerasan Seksual Kepada Remaja*. 6(5), 519–533.
- Hadi, S. (2017). *Media Pembelajaran Video: Efektivitas dan Implementasi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Handayani, T., Nugroho, A., & Pratiwi, R. (2021). Pengaruh video edukasi terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang kekerasan seksual. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 12(3), 177–185.
- Hantoro, J. (2019). Kasus Agni UGM, Korban Disalahkan Hingga Depresi. *Tempo.Co*. <https://nasional.tempo.co/read/1174054/kasus-agni-ugm-korban-disalahkan-hingga-depresi>
- Hardianti, H., & Asri, W. K. (2017). Keefektifan Penggunaan Media Video Dalam Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Bahasa Jerman Siswa Kelas Xii Ipa Sma Negeri 11 Makassar. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing Dan Sastra*, 1(2), 123–130. <https://doi.org/10.26858/eralingua.v1i2.4408>
- Justicia, R. (2016). Program Underwear Rules untuk Mencegah. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(2), 217–232.
- Kementerian Pendidikan, kebudayaan, riset, dan T. (2024). *No Title*. <https://merdekadarikekerasan.kemdikbud.go.id/ppks/kekerasan-seksual/>

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2024). Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 55 Tahun 2024 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Lingkungan Perguruan Tinggi. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI.
- Mamahit, A. Y. (2022). Teori Promosi Kesehatan. *Books.Google.Com*.
https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=wCNuEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=info:m4zecQn2G6QJ:scholar.google.com/&ots=q2Z4b8gKP1&sig=aga0WQljTiz6ZnGMM9zyUKn1_Jw&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Minarsih, E. V. I. (2018). *Evi minarsih 1701032533*.
- Nandar Luktiandi Putratama. (2022). Permendikbud No. 30 Tahun 2021 Tentang Kekerasan Seksual Di Lingkungan Perguruan Tinggi. *Https://Jurnal.Umj.Ac.Id/Index.Php/Kais/, 3(2)*, 58–64.
- Noer, K. U., Kartika, T., Nurtjahyo, L. I., & Damaiyanti, V. P. (2022). *Membongkar Kekerasan Seksual di Pendidikan Tinggi: Pemikiran Awal*.
<https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=EDqdEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA3&dq=pemahaman+mahasiswa+tentang+kekerasan+seksual&ots=dKUu9fOV0j&sig=HP4sd2xOEmLqonKTB1k5e30CwLI>
- Notoadmodjo. (2011). Promosi Kesehatan dan Ilmu. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Notoadmodjo, S. (2019). Metodologi Penelitian Kesehatan. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Octaviani, F., & Nurwati, N. (2021). Analisis Faktor Dan Dampak Kekerasan Seksual Pada Anak. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial HUMANITAS, 3(II)*, 56–60.
<https://doi.org/10.23969/humanitas.v3iii.4118>
- Oktaviana, R. (2015). Hubungan antara kelompok teman sebaya dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Di Kelurahan — X || Palembang. *Jurnal Ilmiah PSTCHE, 9(1)*, 11–26.
- Putri, A., & Dewi, K. (2023). Media pembelajaran berbasis video untuk pencegahan kekerasan seksual di perguruan tinggi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 13(1)*, 45–58.
- Rahmayani, F., Andriani, D., & Pratiwi, R. (2020). Pengaruh Media Edukasi terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Kesehatan Reproduksi, 7(2)*, 95–102.

- Rahayu, N., & Sari, M. (2021). Perubahan sikap mahasiswa setelah intervensi edukasi kekerasan seksual. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 15(2), 89–97
- Ramadyan. (2019). —*Pelecehan Seksual (Di Lihat Dari Kacamata Hukum Islam Dan KUHP, Hal 37.*
- Rohima, S., Saleh, S., & Pertiwi, R. (2023). Sosialisasi Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual Pada Perguruan Tinggi di Kota Palembang. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 4(1), 49–60. <https://doi.org/10.29259/jscs.v4i1.113>
- Sanaky, H. A. (2018). Media pembelajaran interaktif-inovatif. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara
- Sandra S. Tangri, Martha R. Burt, and L. B. J. (2019). *Seksual Harassment At Work,|| Three Explanatory Models, Nomor 4, Hal 89–110. 38.* <https://spssi.onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1111/j.1540-4560.1982.tb01909.x>.
- Sari, M. K. (2023). Pengaruh Video Edukasi Kekerasan Seksual Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja di SMP N 03 Kartasura. *Universitas Kusuma Husada Surakarta*. [https://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/5629/1/NASPUB MUSTIANA.pdf](https://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/5629/1/NASPUB%20MUSTIANA.pdf)
- Soejoeti, A. H., & Susanti, V. (2020). Diskusi Keadilan Restoratif dalam Konteks Kekerasan Seksual di Kampus. *Deviance: Jurnal Kriminologi*, 4, 67–83.
- Sukri, S. S. (2018). Bias Gender Dalam Pemahaman Islam. *Yogyakarta: Media Gama, Hlm 158.*
- Sulihayati, D., Kesehatan, K., Indonesia, R., Kesehatan, P., Bengkulu, K., Kebidanan, J., Studi, P., & Terapan, P. S. (2022). *Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Tentang Kekerasan Seksual Pada Anak Di Sekolah Dasar Negeri 05 Kota Di Sekolah Dasar Negeri 05 Kota Bengkulu Tahun 2022.*
- Sumarwan, U. (2014). Perilaku Konsumen (Kedua). *Jakarta: Ghalia Indonesia, 177-178.*
- Susanti, E. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Video Terhadap Peningkatan Keterampilan Praktik Mahasiswa Keperawatan. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 25(1), 44-57.
- Suryani, H. (2019). Persepsi dan sikap mahasiswa terhadap isu kekerasan seksual di kampus. *Jurnal Psikologi Sosial*, 7(2), 133–142
- Suzanna, E., Rahmawati, Amalia, I., & Arief, R. (2023). Analisa Kasus Kekerasan

- Seksual Pada Institusi Pendidikan Tinggi Di Lhokseumawe The. *Jurnal Islamika Granada*, 3 No. 3(Mei), 89–96. <https://doi.org/10.51849/ig.v3i3.130>
- Slavin, R. E. (2018). *Educational Psychology: Theory and Practice*. 12th ed. Pearson Education.
- UNICEF. (2014). No Title. *New Global Data Expose Acute Prevalence of Violence against Children*. <https://www.unicef.org/turkiye/en/press-releases/new-global-data-expose-acute-prevalence-violence-against-children-unicef>
- WHO. (2023). No Title. *Violence against Women*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/violence-against-women#:~:text=Sexual violence is%22any sexual,the victim%2C in any setting>.
- Widiyatun, N. (2018). Sikap dan perilaku dalam konteks keperawatan. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 21(2), 67–75.
- Wijiatnoko, tanaya tri. (2023). *Analisis kebijakan feminis terhadap pencegahan dan penanganan kasus kekerasan seksual di kampus*.